



STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID DALAM MENGELOLA MASJID AL-HIDAYAH SEI LANGGEI KECAMATAN BANDAR MASILAM KABUPATEN SIMALUNGUN

Nurhalimah Siregar¹, Maryadi², Etika Sari³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

nurhalimahsiregar163@gmail.com¹, maryadi@staittd.ac.id², etikasari@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam mengelola Masjid Al-Hidayah di Desa Sei Langgei, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan umat. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif agar pengelolaan masjid dapat berjalan optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari ketua BKM, sekretaris, bendahara, serta beberapa jamaah masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BKM Masjid Al-Hidayah menerapkan beberapa strategi komunikasi, seperti komunikasi interpersonal antar pengurus, penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi kegiatan, serta musyawarah rutin untuk menjaga kekompakan dan keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pengurus juga aktif melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial untuk memperkuat hubungan antara masjid dan jamaah. Kesimpulannya, strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengurus BKM terbukti efektif dalam membangun koordinasi internal, meningkatkan partisipasi jamaah, dan menciptakan suasana masjid yang aktif serta kondusif.

Kata kunci: *Strategi Komunikasi, BKM, Pengelolaan Masjid, Masjid Al-Hidayah, Komunikasi Interpersonal*

ABSTRACT

This study aims to explore the communication strategies employed by the management board of the Mosque Prosperity Council (BKM) in managing Al-Hidayah Mosque in Sei Langgei Village, Bandar Masilam Subdistrict, Simalungun Regency. A mosque is not only a place of worship but also serves as a center for social, religious, and educational activities for the community. Therefore, effective communication strategies are essential to ensure optimal mosque management. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The informants in this study include the head of BKM, secretary, treasurer, and several mosque congregants. The findings reveal that the BKM management of Al-Hidayah Mosque implements several communication strategies, such as interpersonal communication among the board members, the use of social media to disseminate information about mosque activities, and routine deliberations (musyawarah) to maintain unity and transparency in decision-making. In addition, the board actively involves the community in various religious and social programs to strengthen the relationship between the mosque and its congregants. In conclusion, the communication strategies implemented by the BKM management have proven effective in fostering internal coordination, increasing congregational participation, and creating an active and conducive mosque environment.

Keywords: *Communication Strategy, BKM, Mosque Management, Al-Hidayah Mosque, Interpersonal Communication*

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah menjadi jantung dari peradaban Islam, tempat bertemunya umat untuk membahas berbagai urusan keagamaan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, keberadaan masjid dalam masyarakat Muslim harus dikelola dengan baik agar dapat memenuhi fungsinya secara maksimal.

Seiring dengan perkembangan zaman, masjid dituntut untuk dapat mengelola dirinya secara profesional agar tetap relevan dengan kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar. Masjid harus mampu menjadi pusat peradaban Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek spiritual semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, pendidikan, dan ekonomi. Untuk itu, dibutuhkan sistem pengelolaan yang terstruktur, transparan, dan responsif terhadap perubahan zaman. Pengelolaan masjid bukan hanya soal teknis administratif, tetapi juga menyangkut strategi komunikasi yang baik antar pengurus dan antara pengurus dengan jamaah.

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pengembangan masyarakat. Salah satu masjid yang memiliki nilai sejarah dan peran penting di tengah masyarakat adalah Masjid Al-Hidayah yang terletak di Sei Langgei, Kecamatan Bandar Masilam, Kabupaten Simalungun. Masjid ini merupakan masjid tertua di wilayah tersebut yang telah berdiri sejak sebelum Indonesia merdeka. Oleh karena itu, pengelolaannya menjadi hal yang sangat penting agar fungsi dan keberadaannya tetap terjaga serta mampu memberikan manfaat luas bagi umat.

Dalam menjalankan perannya, pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola berbagai aspek kegiatan masjid, mulai dari perencanaan kegiatan keagamaan, pengelolaan keuangan, hingga menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Di sinilah peran komunikasi menjadi sangat penting. Komunikasi yang baik antar pengurus serta antara pengurus dengan jamaah masjid menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan masjid. (Pipit Muliayah & Dyah Aminatun 2020)

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat Islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat Islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam melakukan beragam kegiatan umat islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamaannya (M. Jami et al., 2022).

Komunikasi ialah upaya atau pun metode manusia mengantarkan ilham, gagasan, keinginan, hasrat serta lain sebagainya, upaya tersebut dicoba biar manusia dapat silih berhubungan. Komunikasi ialah perihal yang sangat berarti dalam kehidupan manusia yang wajib diberi atensi, dikaji lebih dalam serta distrukturkan dengan baik.

BKM Sebuah organisasi yang dijalankan oleh jamaah muslim selama beraktivitas di masjid. setiap masjid yang dikelola dengan baik memiliki BKM yang terstruktur sendiri-sendiri. Secara umum pembagian kerja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian iradah (untuk administrasi masjid), bagian imarah (untuk kegiatan kemakmuran masjid), dan bagian Ri'ayah (untuk pemeliharaan fisik dari masjid). (Alfarisi, 2001)

Badan kemakmuran masjid adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakmurkan masjid. Organisasi ini akan menjalankan peran dan tugasnya sebagai pengurus masjid, yaitu mengelola admisnistrasi masjid. Pengurus masjid merupakan sumber-sumber daya insani yang dengan kreatifitasnya dan kapabilitasnya merencanakan, merancang dan memproduksi ide-ide aktifitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut, mengenalkan kepada umat sekitar masjid dan pendanaan (finansial) untuk mewujudkan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di masjid (Ritonga & Abdurrahman, 2024).

Secara etimologis masjid diartikan sebagai tempat bersujud. Secara terminologis menjadi berkembang pengertiannya. Masjid berasal dari Bahasa Arab, masjidan yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat bagi kaum Muslim. Namun, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah swt semata.

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat Islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat Islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam melakukan beragam kegiatan umat islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamaannya (M. Jami et al., 2022).

Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat shalat, ibadah, sujud, dan penyembahan kepada Allah SWT. Namun, peran masjid tidak terbatas pada hal-hal tersebut; masjid juga berfungsi sebagai tempat bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, melakukan i'tikaf, membersihkan diri, serta mengembangkan kesadaran dan pengalaman batin/keagamaan, sehingga menjaga keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian. Selain itu, masjid berfungsi sebagai tempat musyawarah untuk menyelesaikan masalah - masalah masyarakat, sebagai tempat konsultasi dan permohonan bantuan, serta untuk memperkuat ikatan jamaah dan gotong royong dalam mencapai kesejahteraan bersama. Masjid juga berperan dalam pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat serta dalam pengumpulan, penyimpanan dan pendistribusian dana, selain itu masjid dengan majlis taklimnya merupakan tempat untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin (Permatasari, 2024)

Strategi komunikasi merupakan faktor penentu berhasil tidaknya upaya komunikasi serta organisasi otoritas perlindungan masjid menerapkan strategi komunikasi dalam program pelestarian lingkungan untuk meningkatkan jumlah peserta. Pencapaian tujuan tersebut memerlukan strategi komunikasi yang diterapkan.

Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan manusia, baik itu manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. begitupun dengan kehidupan berorganisasi, tidak ada satupun organisasi yang dapat terbentuk tanpa adanya komunikasi di antara para anggotanya. (Alfarisi & Hasanah, 2021).

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggotanya, maka seorang pemimpin harus memiliki model komunikasi yang baik (Rubiono, 2023). (Candra et al., 2023).

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respons dengan maksud tertentu berupa media, materi pesan, serta efek yang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan. Sejalan dengan pendapat Rogers, bahwa strategi komunikasi adalah suatancangan yang didesain dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia dalam ukuran yang lebih besar melalui pemindahan ide-ide baru. Disisi lain *Middleton* mengungkapkan, bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik terhadap semua unsur komunikasi melalui komunikator, pesan, saluran media, penerima pesan, hingga efek yang dihasilkan berdasarkan rancangan terhadap pencapaian tujuan dari komunikasi secara optimal.

Sebagaimana yang terdapat dalam buku Onong Uchjana berjudul *Dimensi-dimensi Komunikasi*, dijelaskan bahwa definisi strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) serta manajemen (*communication management*) dengan tujuan tercapainya suatu tujuan. Strategi komunikasi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut harus mampu menunjukkan secara operasional secara taktis, di mana pendekatan yang dilakukan dapat berbeda berdasarkan situasi dan kondisi tertentu.

Selain itu, faktor-faktor yang ada dalam diri individu serta situasional mampu memengaruhi tingkah laku manusia (*know your audience*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitiann naturalistic karena penelitiannya yang di lakukan pada kondisi yang alamiah(*atural setting*);disebut juga sebagai metode *etnografi*,karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya;disebut sebagai metode kualitatif,karena ada data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.(*Buku Metode Penelitian Komunikasi_250414_214015.Pdf*, n.d.).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara mendalam.teknik wawancara ini tidak di lakukan secara ketat terstruktur,tertutup,formal.tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan terbuka,lentur dan bersikap jujur dalam penyampaian informasi sebenarnya. (Nurfatmawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan hal mendasar bagi kehidupan manusia,baik itu manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.begitupun dengan kehidupan berorganisasi,tidak ada satupun organisasi yang dapat terbentuk tanpa adanya komunikasi di antara para anggotanya.(Alfarisi & Hasanah, 2021).

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin dapat diterima dan dipahami oleh seluruh anggotanya, maka seorang pemimpin harus memiliki model komunikasi yang baik (Candra et al., 2023).

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respons dengan maksud tertentu berupa media, materi pesan, serta efek yang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan.Sejalan dengan pendapat Rogers, bahwa strategi komunikasi adalah suaturancangan yang didesain dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia dalam ukuran yang lebih besar melalui pemindahan ide-ide baru. Disisi lain *Middleton* mengungkapkan, bahwa strategi komunikasimerupakan perpaduan terbaik terhadap semua unsur komunikasi melalui komunikator, pesan, saluran media, penerima pesan, hingga efek yang dihasilkan berdasarkan rancangan terhadap pencapaiantujuan dari komunikasi secara optimal.

Sebagaimana yang terdapat dalam buku Onong Uchjana berjudul Dimensi-dimensi Komunikasi, dijelaskan bahwa definisi strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) serta manajemen (*communication management*) dengan tujuan tercapainya suatu tujuan. Strategi komunikasi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut harus mampu menunjukkan secara operasional secara taktis, di mana pendekatan yang dilakukan dapat berbeda berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Selain itu, faktor-faktor yang ada dalam diri individu serta situasional mampu memengaruhi tingkah laku manusia (*know your audience*).

Menurut pandangan *Chris Fill* yang dikutip dari Pambayun Menur Seta, bahwa strategi komunikasi dapat dibagi menjadi tiga teori utama,sebagai berikut.

1. *Put strategy*, bagian strategi komunikasi yang fokus dalam meraih khalayak masyarakat, guna memberikan arah kepada khalayak untuk melihat produk, mempertimbangkan, setelah itu masuk dalam jaringan sebuah perusahaan.

2. *Push strategy*, dalam strategi komunikasi ini berpusat kepada kemampuan kinerja karyawan dengan memberi pengarahan terhadap terrealisasikannya kekuatan dalam mendorong kesetiaan serta komitmen kerja.
3. *Pull strategy*, di mana strategi komunikasi dipergunakan dalam mempertahankan image perusahaan serta proses yang dijalankan bertujuan menjaga hubungan antara relasi dan pelanggan perusahaan. Demikian, dapat disimpulkan landasan strategi komunikasi adalah perencanaan berupa rancangan yang dirangkai dengan tujuan tertentu secara efektif yang pada hasil akhirnya akan mengubah sikap, mengubah pendapat, serta mengubah tingkah laku melalui unsur-unsur dari komunikasi dengan mempertimbangkan keadaan serta situasi yang akan dihadapi khalayak pada masa yang akan datang.
4. **Komunikasi Organisasi**
Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam jaringan hubungan saling tergantung untuk mengatasi ketidakpastian dalam lingkungan organisasi. Komunikasi organisasi memiliki dua bentuk, yaitu:
 - a. Komunikasi internal: antar anggota organisasi (dalam hal ini pengurus BKM)
 - b. Komunikasi eksternal: antara organisasi dengan pihak luar (jamaah, masyarakat, donatur, instansi)
5. **Komunikasi Interpersonal dan Kelompok**
komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam konteks masjid, komunikasi interpersonal dilakukan antara sesama pengurus maupun antara pengurus dan jamaah. Sementara itu, komunikasi kelompok adalah interaksi antara anggota dalam kelompok kecil (biasanya 3–15 orang) untuk mencapai tujuan bersama. Rapat pengurus BKM merupakan bentuk nyata komunikasi kelompok dalam organisasi masjid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan para pengurus BKM serta masyarakat sekitar, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi pengurus BKM dalam mengelola Masjid Al Hidayah Sei Langgei telah dilakukan melalui berbagai cara, seperti musyawarah rutin, komunikasi interpersonal, dan pendekatan langsung kepada masyarakat.

Namun demikian, terdapat hambatan dalam proses komunikasi tersebut, terutama akibat perbedaan pendapat antara sesama pengurus dan antara pengurus dengan masyarakat sekitar. Perbedaan ini berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap program kegiatan masjid, pengelolaan dana, serta perencanaan pembangunan atau renovasi fasilitas masjid.

Perbedaan pendapat tersebut menyebabkan terhambatnya pelaksanaan beberapa kegiatan dan menurunnya partisipasi sebagian masyarakat, karena merasa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan.

Meskipun begitu, pengurus BKM berusaha mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan pendekatan persuasif dan musyawarah mufakat, agar tercipta komunikasi yang harmonis dan kolaboratif demi kelancaran pengelolaan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan pengurus Masjid Al Hidayah Sei Langgei bersifat partisipatif dan terbuka. Pengurus menggunakan pendekatan interpersonal, kelompok, dan organisasi dalam menyampaikan informasi dan membangun kerja sama, baik antar pengurus maupun dengan masyarakat.

2. Rapat rutin dan musyawarah menjadi sarana utama komunikasi kelompok antar pengurus. Dalam forum tersebut, dilakukan perencanaan kegiatan, pembagian tugas, serta evaluasi program masjid.
3. Sekretaris dan bendahara memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi administratif dan transparansi keuangan. Semua kegiatan dan pengeluaran dicatat secara tertib, dan hasilnya dilaporkan secara terbuka kepada jamaah.
4. Kendala utama dalam strategi komunikasi adalah perbedaan pendapat dan kurangnya partisipasi generasi muda. Namun, pengurus tetap mengedepankan sikap musyawarah dan kerja sama dalam menghadapi kendala tersebut.
5. Peran aktif masyarakat cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan terutama dalam hal keterlibatan anak muda dan pengembangan kegiatan yang lebih variatif.

Pengurus BKM diharapkan terus meningkatkan kualitas komunikasi dengan pendekatan yang lebih kreatif dan terbuka, terutama untuk menjangkau anak-anak muda agar lebih tertarik terlibat dalam kegiatan masjid.

1. Partisipasi masyarakat hendaknya lebih ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk sumbangan materi, tetapi juga dalam bentuk tenaga, ide, dan waktu untuk bersama-sama memakmurkan masjid. Pengurus perlu mengajak jamaah untuk tidak hanya hadir sebagai peserta kegiatan, tetapi juga berperan sebagai bagian dari penyelenggara. Keterlibatan ini bisa dalam bentuk memberikan ide, menjadi relawan, hingga membantu promosi kegiatan. Semakin banyak jamaah yang terlibat, semakin besar pula rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap masjid. Partisipasi aktif jamaah adalah kunci keberhasilan program masjid, karena dari mereka lahir ide, tenaga, dan dukungan yang memperkuat pengelolaan masjid secara berkelanjutan.
2. Diperlukan program khusus yang bersifat edukatif dan rekreatif untuk generasi muda, seperti pelatihan baca Al-Qur'an, lomba Islami, atau kegiatan sosial berbasis masjid agar masjid menjadi tempat yang ramah dan menarik bagi semua kalangan. Sementara itu, program rekreatif dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan olahraga sunnah, lomba keislaman, atau kegiatan seni Islami yang tetap sesuai dengan adab dan syariat. Dengan adanya kombinasi program edukatif dan rekreatif, masjid akan lebih hidup, menarik minat jamaah dari berbagai kalangan, dan mampu menjadi pusat pembinaan umat yang holistik.”

Masjid perlu mengembangkan program khusus yang memadukan unsur pendidikan dan rekreasi, sehingga keberadaannya mampu menarik minat jamaah dari berbagai usia. Kegiatan yang bersifat edukatif dapat memperkuat pemahaman agama dan keterampilan, sementara kegiatan rekreatif yang bernuansa Islami akan menciptakan suasana masjid yang lebih ramah dan menyenangkan.

REFERENSI

- Alfarisi, S., & Hasanah, U. (2021). Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2(April), 1–10.
- Arikarani, Y., Rahmawati, E., Yulianza, E., Yufara, R., & Sauti, S. (2024). *Upaya Memakmurkan Masjid Al-Hidayah Di Desa Karya Sakti PENDAHULUAN Peran masjid menjadi sangat penting dalam pembangunan sebuah peradaban maka metode pengabdian dan pengembangan lebih difokuskan pada masjid . Secara khusus , Desa Karya Sakti Kecamatan Mu. 1(2), 163–175.*
- Buku Metode Penelitian Komunikasi_250414_214015.pdf.* (n.d.).
- Candra, Rubino, & Muniru. (2023). Organizational Communication Model of the Mosque Prosperity. *Perspektif*, 12(3), 1063–1074. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9874>
- Effendy, O. U. (1984). Ilmu Komunikasi Ilmu Komunikasi. In *PT.REMAJA ROSDAKARYA JI.*
- Fadilla, A. R., Wulandari, P. A., Bahasa, F., & Yogyakarta, U. N. (2023). *JURNAL PENELITIAN Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Volume 1 No 3 II Agustus 2023 E-ISSN : 2986-5573 (Online) Page 34-46. 1(3), 34–46.*

- Fauzi Caniogo. (2019). Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat. *Jurnal TEXTURA*, 6, 74–90. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/36>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Jami, M. A.-, Desa, D. I., & Kecamatan, B. (2023). *Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan*. 5507.
- Jami, M., Perumahan, D., Karawang, S., Hs, J., Waluyo, R., Teluk, K., Timur, J., Karawang, K., & Barat, J. (2022). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman STRATEGI DAKWAH DKM DALAM MEMAKMURKAN GARDENIA KABUPATEN BOGOR Firdaus Indra Redani , Iwan Hermawan , Kasja Eki Waluyo Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam , Universitas Pendahuluan*. 7(1), 91–98.
- Kakiay, A., & Wigiyanti. (2022). Jurnal Riset Ilmiah. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Mannuhung. (2018). Correspondence: Email: 1. *Correspondence: Email: 2018;1(1):14-21.*, 1(1), 14–21.
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, XII(2), 084–094. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>
- Permatasari, D. (2024). *Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Masjid Al-Imam Asy-Syafi ' i*. 418–425.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pirmansyah, F., & Tri Wahyudi. (2023). Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2), 540–551.
- Ritonga, D. H., & Abdurrahman, Z. (2024). *Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membudayakan Salat Berjamaah di Masyarakat Kampung Padang Labuhan Batu*. 5(4), 1331–1342.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- sugiyono,D. (2013).*Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif ,kualitatif dan R&D*.
- Studi, P., Dan, K., Islam, P., Dakwah, J., Ushuluddin, F., & Dan, A. (2021). *Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (Uas). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syaoki, M. (2023). *Upaya memakmurkan masjid di tengah keberagaman agama kota mataram*. 2(2), 52–64.
- Zamzami, & Sahana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. In *Journal Educational Research and Social Studies: Vol. Volume 2 N*.
- Zulfirman, R. (2022). Jurnal Penelitian , Pendidikan dan IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 3(No 2), Halaman 147-153.